ABSTRAK SKRIPSI

Sejak dikeluarkan "PAKDES 87" dan diikuti dengan "PAKTO 88" yang menyangkut penyederhanaan persyaratan bagi badan usaha-badan usaha yang akan melakukan *go public*, telah membawa dampak yang besar bagi badan usaha yang ada untuk melakukan *go public*. Dengan *go public*, suatu badan usaha dapat memperoleh tambahan dana dalam jumlah besar dengan waktu yang singkat; serta akan meningkatkan prestise dan kredibilitas badan usaha sehingga dapat menciptakan hubungan yang menguntungkan dengan pihak pemasok, kreditur, maupun konsumen. Hal ini akan meningkatkan profitabilitas badan usaha dan mengakibatkan perubahan pada arus kasnya. Di samping itu, tambahan modal saham akibat *go public* akan menurunkan risiko keuangan, hal ini disebabkan karena komposisi modal pinjaman menjadi lebih kecil dibandingkan dengan modal sahamnya sehingga biaya bunga juga menurun. Dari sini penulis ingin mengetahui apakah ada perbedaan nilai badan usaha sebelum dan sesudah *go public* khususnya pada kelompok kimia/farmasi, karena arus kas dan tingkat risiko ini merupakan faktor pembentuk nilai badan usaha.

Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja badan usaha yang diukur dari nilai badan usahanya sehingga dapat memberikan masukan dan bahan pertimbangan kepada badan usaha yang akan melakukan proses *go public*. Umumnya, badan usaha menggunakan rasio keuangan untuk mengukur kinerjanya, padahal sebenarnya rasio keuangan ini mempunyai banyak kelemahan. Oleh karena itu selain menggunakan rasio keuangan, badan usaha juga harus melakukan penilaian sehingga pengukuran kinerjanya mencerminkan kondisi badan usaha yang sesungguhnya. Metode yang digunakan untuk penilaian adalah *discounted cash flow* yaitu mendiskonto arus kas dengan biaya modalnya. Yang dimaksud dengan arus kas ini adalah arus kas dari kegiatan operasional atau *operating cash flow* dari badan usaha tersebut tanpa melihat sumber pembiayaan yang memberikan kontribusi modal investasi sehingga biaya bunga tidak terkait sebagai biaya operasi dan tidak mengurangi *cash flows*. Sedangkan biaya modal yang diperhitungkan oleh badan usaha adalah biaya modal rata-rata tertimbang, dimana pengukuran biaya kesempatan atas modal sendiri menggunakan pendekatan *Capital Asset Pricing Model*.

Penelitian ini tergolong pada jenis argumentasi dengan model konklusif yang bersifat deskriptif komparatif, yaitu membandingkan nilai badan usaha sebelum dan sesudah *go public*. Variabel yang digunakan bersifat univariate karena hanya satu variabel yang diukur, yaitu nilai badan usaha. Nilai badan usaha ini adalah nilai sekarang dari arus kas operasional yang didiskonto dengan biaya modal rata-rata tertimbang setiap tahunnya. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan melakukan dokumentasi di perpustakaan Bursa Efek Surabaya, perpustakaan Bapepam Jakarta serta Bank Indonesia. Dengan demikian datanya merupakan data sekunder yang diperoleh dari prospektus, laporan keuangan, laporan dividen yang dibagi oleh emiten, dan harga saham. Yang menjadi target populasi adalah seluruh badan usaha kelompok kimia/ farmasi yang listing di Bursa Efek Surabaya mulai tahun 1989 sampai tahun 1992. Dari 10 badan usaha populasi diambil 8 badan usaha sebagai sampel dengan menggunakan rumus dan perhitungan microstat.

Untuk memperoleh sampel yang representatif terhadap populasinya digunakan teknik *simple random sampling*. Aras pengukuran yang digunakan adalah skala rasio yang menunjukkan nilai sebenarnya dari obyek yang diukur. Metode pengolahan data yang dipakai adalah rata-rata hitung (*mean*) dan deviasi standar untuk nilai badan usaha selama dua tahun sebelum *go public* dan tiga tahun sesudah *go public*. Teknik pengujian yang digunakan adalah uji t beda dua rata untuk data berpasangan dengan pengujian dua arah. Tingkat signifikan yang ditetapkan sebesar 5% dengan derajat bebas n-1.

Dari hasil pengolahan data dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai badan usaha sebelum *go public* adalah sebesar Rp6.821.958.775 sedangkan rata-rata nilai badan usaha sesudah *go public* sebesar Rp12.699.077.870, yang berarti ada kenaikan sebesar 186%. Dengan tingkat signifikan 5% dan derajat bebas df(n-1) diperoleh nilai t tabel sebesar 2,365 sedangkan dari hasil perhitungan dengan rumus uji t beda dua rata-rata untuk data berpasangan diperoleh nilai t hitung 2,480. Ini berarti nilai t hitung > nilai t tabel, artinya terdapat perbedaan yang bermakna antara nilai badan usaha kelompok kimia/farmasi sebelum dan sesudah *go public*. Implikasi yang dapat diperoleh secara prakteknya adalah terdapat perbedaan antara nilai badan usaha sebelum *go public* dengan nilai badan usaha sesudah *go public* pada kelompok kimia/farmasi. Akibatnya kinerja badan usaha akan meningkat. Peningkatan kinerja ini dapat menarik minat investor untuk membeli saham badan usaha tersebut di bursa efek, sehingga akan menaikkan harga sahamnya. Di samping itu adanya *go public* akan mengakibatkan badan usaha menjadi lebih mudah memasarkan produknya karena badan usaha yang bersangkutan telah dikenal dan dipercaya oleh masyarakat. Akibatnya penjualan akan meningkat sehingga akan meningkatkan profitabilitas badan usaha. Adapun rekomendasi yang dapat diberikan bagi badan usaha khususnya kelompok kimia/farmasi, dapat memanfaatkan pasar modal untuk meningkatkan nilai badan usahanya. Melalui pasar modal, badan usaha dapat memperoleh dana dengan jumlah besar dan dalam waktu yang relatif singkat sehingga dapat membiayai kegiatan badan usahanya.